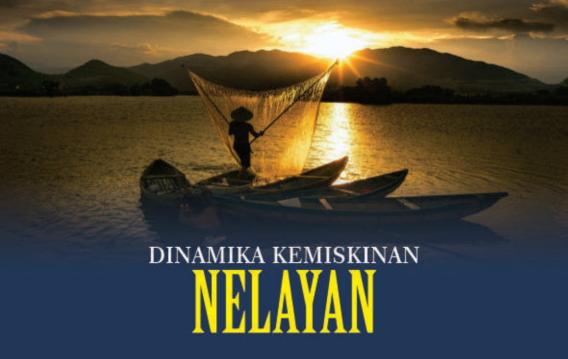


DINAMIKA KEMISKINAN MILAWAN

Dr. Erman Syarif, S.Pd., M.Pd Dr. Maddatuang, M.Si





Secara spesifik buku ini membahas tentang permasalahan kemiskinan masyarakat nelayan di Sulawesi Selatan. Faktor Penyebab kemiskinan di dalam masyarakat nelayan disebabkan oleh pendidikan yang rendah, peran lembaga ekonomi, kebiasaan nelayan, pekerjaan alternatif, kepemilikan modal, serta teknologi yang digunakan. Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat nelayan perlu mendapat perhatian lebih khusus dan terfokus. Berbagai program pemerintah telah dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian diharapkan partisipasi para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan akan meningkat. Upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah semata, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab kita semua. Buku ini hadir untuk memberikan deskripsi dan analisis model pengentasan kemiskinan masyarakat nelayan.



3 0858 5343 1992

eurekamediaaksara@gmail.com

JL Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362



DINAMIKA KEMISKINAN NELAYAN



DINAMIKA KEMISKINAN NELAYAN

Penulis : Dr. Erman Syarif., S.Pd., M.Pd

Dr. Maddatuang., M.Si

Desain Sampul: Eri Setiawan

Tata Letak : Sakti Aditya, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-487-707-6

Diterbitkan oleh : EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2023

ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH

NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari

Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul "Dinamika Kemiskinan Nelayan" merupakan hasil kajian yang mengupas tentang dinamika kemiskinan nelayan di Sulawesi Selatan.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Kemiskinan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir. Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat nelayan adalah kemiskinan yang perlu mendapat perhatian lebih khusus dan terfokus.

Berbagai program pemerintah telah dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan demikian diharapkan partisipasi para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan akan meningkat. Upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah semata, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab kita semua. Buku ini hadir untuk memberikan deskripsi dan analisis model pengentasan kemiskinan masyarakat nelayan. Penulis menyadari bahwa buku ini bukan karya yang sempurna, untuk itu masukan dan tanggapan guna penyempurnaan buku ini sangat penulis perlukan.

DAFTAR ISI

KATA	PENGANTARiii
DAFT	AR ISIiv
BAB 1	PENDAHULUAN1
BAB 2	PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH9
	A. Pertumbuhan Ekonomi 9
	B. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi11
	C. Kajian Teori Pertumbuhan Ekonomi12
BAB 3	DINAMIKA KEMISKINAN NELAYAN DI SULAWESI
	SELATAN19
	A. Determinan Kemiskinan Nelayan Di Desa Aeng Batu-
	Batu Kabupaten Takalar19
	B. Dinamika Kehidupan Nelayan Bontolebang Kepulauan
	Selayar36
	C. Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di
	Desa Tamasaju Kabupaten Takalar54
BAB 4	KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DAN
	KEMISKINAN63
	A. Ketimpangan Pembangunan63
	B. Penyebab Ketimpangan64
	C. Kemiskinan66
	D. Penyebab Kemiskinan68
	E. Ukuran Kemiskinan71
	F. Hubungan Ketimpaangan Wilayah dan Tingkat
	Kemiskinan72
	G. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat
	Kemiskinan73
BAB 5	KERANGKA PENDEKATAN PEMBERDAYAAN
	MASYARAKAT NELAYAN75
	A. Konteks Masyarakat Nelayan
	B. Kerangka Pendekatan80
BAB 6	MASYARAKAT NELAYAN: KARAKTERISTIK,
	IDENTIFIKASI MASALAH, DAN PEMECAHANNYA 85
	A. Karakteristik Sosial86
	B. Strategi Pemahaman88

C. Mengatasi Masalah	90
DAFTAR PUSTAKA	93
TENTANG PENULIS	99



DINAMIKA KEMISKINAN NELAYAN



1

PENDAHULUAN

Potensi kelautan Indonesia sangat besar dan beragam yakni memiliki 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 5,8 juta km2 laut atau 70% dari luas total Indonesia (Arianto, 2020). Kondisi geografis dan Wilayah Negara Republik Indonesia yang merupakan Negara Kepulauan dan Negara Bahari (Maritim) yang demikian ini sangat menguntungkan bagi Bangsa dan Negara Indonesia karena didukung adanya potensi atau kekayaan yang berupa Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Wilayah tersebut (Yudha & Dina, 2020)

Masyarakat nelayan secara geografis adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Prayogi & Sari, 2019). Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategorikategori sosial yang membentuk kesatuan sosial (Manggabarani, 2017). Masyarakat di kawasan pesisir sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka (Fernanto dkk, 2022). Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, risiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras, yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya.

2

PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Amalia, 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Basmar, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan proses tumbuhnya perekonomian mulai dari perekonomian bersifat tradisional yang bergerak di sektor pertanian dimana produksi bersifat subsisten, hingga akhirnya menuju perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri manufaktur (Siagian dkk, 2020). Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, maupaun ekonom Neoklasik, Robert Solow dan Trover Swan, menyatakan pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, Luas tanah dan kekayaan alam, Tingkat teknologi yang digunakan.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada sebelumnya Sedangkan menurut Schumpater, faktor

3

DINAMIKA KEMISKINAN NELAYAN DI SULAWESI SELATAN

A. Determinan Kemiskinan Nelayan Di Desa Aeng Batu-Batu Kabupaten Takalar.

1. Profil Wilayah

Topologi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari daerah pantai, dataran dan perbukitan. Di bagian barat daerah pantai dan dataran rendah dengan kemiringan antara 0 - 3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0 - 25 m, dengan bantuan penyusun geomorfologi dataran di dominasi endapan alluvial, endapan rawa pantai, batu gamping terumbu dan tufa serta beberapa tempat bantuan lelehan basal. Secara hidrologis Takalar beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan November hingga bulan Mei. Rata-rata curah hujan bulanan pada musim hujan berkisar antara 11,7 mm hingga 653,6 mm dengan curah hujan tertinggi rata-rata harian adalah 27,9°C (Oktober) dan terendah 26,5°C (Januari-Februari). Temperatur udara terendah rata-rata 22,2 hingga 20,4°C pada bulan Februari-Agustus dan tertinggi 30,5°C-33,9°C pada bulan September-Januari. Kabupaten Takalar.

4

KETIMPANGAN PEMBANGUNAN DAN KEMISKINAN

A. Ketimpangan Pembangunan

Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan antar daerah (Purba dkk, 2022). Ketimpangan yang paling lazim dibicarakan adalah ketimpangan ekonomi. Dalam ketimpangan, ada Ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah secara absolut maupun ketimpangan relatif antara potensi dan tingkat kesejahteraan tersebut dapat menimbulkan masalah dalam hubungan antar daerah. Falsafah pembangunan ekonomi yang dianut pemerintah jelas tidak bermaksud membatasi arus modal (bahkan yang terbang ke luar negeri saja hampir tidak dibatasi).

Arus modal mempunyai logika sendiri untuk berakumulasi di lokasi-lokasi yang mempunyai prospek return atau tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, dan tingkat risiko yang lebih rendah. Sehingga tidak dapat dihindari jika arus modal lebih terkonsentrasi di daerah- daerah kaya sumber daya alam dan kota-kota besar yang prasarana dan sarananya lebih lengkap yang mengakibatkan jumlah penduduk yang menganggur di Provinsi yang berkembang akan meningkat.

Ketimpangan antar wilayah dalam kenyataannya tidak dapat dihilangkan dalam proses pembangunan suatu daerah. Dengan adanya ketimpangan, maka akan mendorong daerah yang terbelakang untuk dapat berusaha meningkatkan kualitas pembangunannya agar tidak tertinggal dengan daerah yang

5

KERANGKA PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN

Sejarah pembangunan yang kita jalani sejak kemerdekaan hingga saat ini tidak terlepas dari persoalan kemiskinan yang menimpa sebagian masyarakat kita. Orientasi ideologis yang menjadi basis pemikiran pembangunan rezim politik, sejak dari Orde Demokrasi Liberal pada awal kemerdekaan hingga akhir tahun 50-an, Orde Demokrasi Terpimpin atau Orde Lama sepanjang tahun 1959- 1966, Orde Demokrasi Pancasila atau rezim Orde Baru, sampai dengan Orde Reformasi sejak tahun 1998sekarang, belum mampu menghapus masalah kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Pergantian rezim dan orientasi ideologis yang dianut tidak serta-merta menghapus kemiskinan. Masalah kemiskinan dan keterbelakangan sosial lainnya masih tetap menjadi agenda pembangunan yang penting. Yang berubah hanyalah rezim kekuasaan semata. Dibandingkan dengan rezimrezim sebelumnya, rezim Orde Reformasi sebenarnya memiliki peluang besar untuk mengatasipersoalan kemiskinan, karena pada masa ini pembangunannasional berbasis otonomi daerah di tingkat kabupaten/kota sudah dilaksanakan sejak tahun 2001.

Impian otonomi daerah yang sudah digagas oleh para pendiri negara baru bisa direalisasikan setelah setengah abad lebih kita mengenyam kemerdekaan nasional Otonomi Daerah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah (provinsi/kabupaten/kota) untuk merancang program- program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Strategi pembangunan yang bersifat bortom-up mulai diperhatikan dan ini menjadi penanda pembeda signifikan jika dibanding- kan dengan

6

MASYARAKAT NELAYAN: KARAKTERISTIK, IDENTIFIKASI MASALAH, DAN PEMECAHANNYA

Secara geografis, kawasan pesisir terletak pada wilayah transisi antara darat dan laut. Sebagian besar masyarakat yang hidup wilayah tersebut disebut sebagai masyarakat nelayan. Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencariannya menangkap ikan di laut, yang polapola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah entitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan.

Kebudayaan nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial-budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyara kat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi dari interaksi yang intensif antara masyarakat dan lingkungannya. Kondisi-kondisi lingkungan atau struktur sumberdaya alam, mata pencarian, dan sejarah sosial-etnisitas akan memengaruhi karakteristik kebudayaan masyarakat nelayan. Dalam perspektif antropologis, eksistensi kebudayaan nelayan tersebut adalah sempurna dan fungsional bagi kehidupan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, A. M. (2021). Keimanan Kunci Utama Pengentas Kemiskinan. Syiah Kuala University Press.
- Amalia, F., Sinaga, R., Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., ... & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Widina.
- Arianto, M. F. (2020). Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia. Jurnal Geografi, 10(1), 204-215.
- Asmirelda, L., Rahardjo, Y. F., Megawati, N. M. D., Rajagukguk, Y., Octaviani, E. S., & Oktaria, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Inkubator Bisnis dalam Mengolah Hasil Laut. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (AbdiMas)*, 2(1), 52-62.
- Bakrie, Aburizal. (2007). *Membangun Manusia Indonesia*. Jakarta: Intisari Mediatama.
- Basmar, E., Purba, B., Damanik, D., Banjarnahor, A. R.,
 Sipayung, P. D., Hutabarat, M. L. P., ... & Wisnujati,
 N. S. (2021). Ekonomi Bisnis Indonesia. Yayasan Kita
 Menulis.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Boimau, P., Bani, A., Nubatonis, J., & Astawa, N. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Nusa Tenggara Timur Untuk Mendukung Industri Pariwisata Super Premium International Labuan Bajo di Era New Normal Life. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32-38.

- Darise, R. I., & SE, M. (2022). Pertumbuhan Ekonomi. Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis), 211.
- Dewi, S. R. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 81-89.
- Fatchan, Ach. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Fernanto, G., Amiruddin, S., & Maulana, D. (2022). Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 194-214.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Tanjung, Y. (2018). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hidayat, M. (2017). Problematika Internal Nelayan Tradisional Kota Padang: Studi Faktor-faktor Sosial Budaya Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 31-40.
- Hidayat, M. (2017). Problematika Internal Nelayan Tradisional Kota Padang: Studi Faktor-faktor Sosial Budaya Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 31-40.

- Humaedi, M. A. (2017). Kemiskinan nelayan: Studi kasus penyebab eksternal dan upaya revitalisasi tradisi pengentasannya di Kaliori, Rembang, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 193-206.
- Ilyasa, F., Zid, M., & Miarsyah, M. (2020). Pengaruh eksploitasi sumber daya alam perairan terhadap kemiskinan pada masyarakat nelayan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 21(01), 43-58.
- Junaidi, J. (2021). Kajian strategi pengentasan kemiskinan nelayan ditinjau dari perspektif multi dimensi di kota Padang (Faktor eksternal kemiskinan nelayan).
- Leasiwal, T. C. (2022). Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Maifizar, A., Sopar, S., & Yulianda, R. (2021). Budaya Kemiskinan Nelayan Kecil Dan Buruh Nelayan. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(1), 102-109.
- Manarat, R. R., Pangemanan, S., & Lengkong, J. (2017). Kebijakan Pemerintah Kota Bitung Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Wangurer Barat. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Manggabarani, I. (2017). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene). *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(1), 27-33.

- Moleong, L. J. (2019). Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pinem, E. Y., Widiono, S. W., & Irnad, I. (2019). Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 91-112.
- Prayogi, P. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2019). Pengembangan Daerah Pesisir dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, *3*(1), 17-28.
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ... & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman, A. (2018). Suku Bajo dan kemiskinan: studi kasus kemiskinan nelayan suku Bajo di Desa Saur Saibus Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rustiadi, Eman, dkk. (2009). *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahterahan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *Jepa*, *3*(1), 75-82.
- Siagian, V., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Purba, P. B., Nainggolan, L. E., Nugraha, N. A., ... & Purba, B. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.

- Slamet, Y. (2012). *Modal Sosial dan Kemiskinan*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, E. (2021). Kearifan Konservasi Sumberdaya Laut Nelayan Tradisional Bajoe Sulawesi Selatan, Indonesia. *Indonesian Journal of Social Science Education* (*IJSSE*), 3(2), 113-123.
- Syarif, E. (2022). Pemetaan Karakteristik Dan Determinan Kemiskinan Komunitas Nelayan Patorani Di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jurnal Environmental Science, 4(2).
- Tamboto, H. J., & Manongko, A. A. C. (2019). Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi dan Modal Sosial.
- Valentina, A., Wardany, K., & Mariana, E. (2020). Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 4(1), 1-11.
- Windasai, W., Said, M. M. U., & Hayat, H. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 793-804.
- Yudha, E. P., & Dina, R. A. (2020). Pengembangan Potensi Wilayah Kawasan Perbatasan Negara Indonesia (Studi Kasus: Ranai-Natuna). *Tata Loka*, 22(3), 366-378.

- Yunus, M. (2008). *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, S., Zainal, S., & Jalil, F. (2021). Modal Sosial, Kemiskinan dan Pem-bangunan. *Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada*.
- Yunus, S., Zainal, S., & Jalil, F. (2021). Modal Sosial, Kemiskinan dan Pem-bangunan. *Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada*.
- Yusuf, A. A. (2018). *Keadilan Untuk Pertumbuhan*. Unpad Press.

TENTANG PENULIS



Dr. Erman Syarif. S.Pd., M.Pd., dilahirkan di Palleko 5 Juli 1981. Menikah dengan Hj. Subaedah SH., MH, di karunia seorang putri bernama Afifah Fitiyah Khairah (Ifa) dan seorang putra bernama Farid Athallah (farid). Menyelesaikan Pendidikan Dasar hingga Menengah di Takalar Sulawesi Selatan. Pendidikan Sarjana (S1) di Jurusan

Geografi FMIPA Universitas Negeri Makassar. Pendidikan Magister (S2) ditempuh di Pascasarjana Universitas Negeri Malang Prodi Pendidikan Geografi. Selanjutnya mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan Doktoral (S3) ditempuh di Pascasarjana Universitas Negeri Malang Prodi Pendidikan Geografi. Dosen pada Jurusan Geografi FMIPA Universitas Negeri Makassar. Karya tulis penulis berupa artikel dan buku tentang Hutan dan Masyarakat Adat Ammatoa Tinjauan dalam Perspektif Pasang ri Kajang, Kearifan Lokal dalam Konservasi Hutan Masyarakat Adat Karampuang, Belajar dan Pembelajaran Geografi, dan Geografi Sumber Daya Implikasi Pendekatan dan Pengelolaan. Alamat penulis: BTN Bumi Pallangga Mas 2 Blok A/2 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Email: ermansyarif@unm.ac.id.



Dr. Maddatuang., M.Si. Lahir di Bilasanging, 15 Juni 1963. Menyelesaikan Sarjana Pendidikan 1987 di IKIP Ujung Pandang. Pendidikan Pasca Sarjana (S2) Sosiologi di UGM Yogyakarta 1999. Pendidikan Doktoral (S3) Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta 2011. Dosen pada Jurusan Geografi FMIPA Universitas Negeri Makassar. Alamat

Penulis: BTN Minasa Upa Blok AB1/15 Makassar. Email: maddatuangunm@gmail.com.